

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁰ Dalam hal ini pengaruh lebih cenderung ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada peserta didik, untuk menuju ke arah yang lebih baik. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif, maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik yang memiliki visi misi jauh ke depan.

WJS.Pooerwadaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik dari orang maupun benda dan sebagainya yang mempunyai kekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal 747.

B. Variasi Pembelajaran

1. Pengertian Variasi Pembelajaran

Demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan mengelola pembelajaran merupakan hal penting bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Salah satunya yaitu dengan menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi. Variasi dalam mengajar merupakan keanekaan perbuatan guru yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kebosanan dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh beberapa pendapat para ahli, seperti berikut:

Variasi stimulus (*stimulus variation*) adalah keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan TIK/multimedia, multimetode, maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton.²¹ Variasi dalam mengajar dapat diartikan sebagai perubahan cara/gaya penyampaian yang satu kepada cara/gaya yang lain. Dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya. Variasi dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja atau secara spontan, dengan maksud meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.²²

²¹Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 131

²²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.kedua, hal. 262

Sejalan dengan teori di atas, dalam sumber lain disebutkan bahwa variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa variasi pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajar agar dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

2. Tujuan Variasi Pembelajaran

Variasi mengajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Siswa akan mengalami kebosanan apabila seorang guru mengajar dengan cara yang sama setiap harinya. Oleh karenanya guru perlu menguasai keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan yang terjadi pada diri siswa. Selain itu, kegiatan memberikan variasi pada saat mengajar juga dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan lain yang diinginkan dalam pembelajaran. Tujuan variasi mengajar antara lain :

²³Sindy Saras Shinta, *Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*, (Lampung : IAIN METRO, 2018), hal 16

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, mendorong anak didik untuk belajar.²⁴

Dalam sumber lain disebutkan bahwa tujuan diadakannya variasi mengajar antara lain:

- a. Meningkatnya perhatian siswa
- b. Memotivasi siswa.
- c. Menjaga wibawa guru.
- d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.²⁵

Kemudian dijelaskan pula bahwa tujuan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161-165

²⁵Abdul Majid, , *Strategi Pembelajaran.*, hal. 263-265

- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.²⁶

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan variasi mengajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dan memusatkan perhatian siswa agar terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Variasi mengajar akan dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Variasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan variasi mengajar saat proses pembelajaran berlangsung, agar variasi yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif, guru perlu memperhatikan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *variation skill*, yaitu:

- a. Kejelasan maksud, variasi hendanya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

²⁶Sindy Saras Shinta, *Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*, (Lampung : IAIN METRO, 2018). hal 17

- b. Berkesinambungan, variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik.
- c. Direncanakan, direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁷

Sejalan dengan teori di atas, sumber lain mengatakan bahwa prinsip penggunaan variasi adalah sebagai berikut:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.²⁸

Selain itu dalam sumber lain prinsip-prinsip menggunakan variasi antara lain:

- 1) Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif;

²⁷Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 21-22

²⁸Sindy Saras Shinta, *Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*, (Lampung : IAIN METRO, 2018). hal 18

- 2) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat;
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya;
- 4) Penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.²⁹

Jadi agar penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dapat efektif terlaksana dalam pembelajaran, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan variasi mengajar, seperti penggunaan variasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, variasi juga harus terjadi secara wajar dan lancar, serta saat akan mengadakan variasi pengajaran maka perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Dengan begitu, proses terlaksananya pembelajaran dapat berjalan baik dan sesuai seperti tujuan yang diharapkan.

4. Komponen-komponen Variasi Mengajar Guru

Selain memperhatikan prinsip saat menggunakan variasi dalam mengajar, perlu pula dimengerti berbagai komponen variasi mengajar sebagai panduan dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen variasi mengajar itu dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar; variasi media dan bahan; serta variasi interaksi.³⁰ Ketiga jenis variasi

²⁹*Ibid.*

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.*, hal.167-169

tersebut mempunyai prinsip penggunaan dan tujuan masing-masing.

a. Variasi dalam Gaya Mengajar

Dalam pembelajaran, guru adalah unsur utama dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar, karena bentuk dan sikap pengajaran yang ada tergantung pada guru sebagai pengelola, pengatur, pembimbing dan pemberi keputusan. Untuk itu guru perlu mengembangkan kreativitas dalam mengelola pengajaran dengan berbagai variasi agar suasana pembelajaran menjadi menarik, terutama variasi dalam gaya mengajar.

Variasi dalam gaya mengajar ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi suara,
- 2) Penekanan (*focusing*),

- 3) Pemberian waktu (*pausing*),
- 4) Kontak pandang,
- 5) Gerakan anggota badan (*gasturing*),
- 6) Pindah posisi.³¹

Dalam sumber lain dikemukakan pula bahwa variasi mengajar itu dapat dilakukan melalui enam cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Variasi suara,
- 2) Memusatkan perhatian,
- 3) Membuat kesenyapan sejenak,
- 4) Mengadakan kontak
- 5) Variasi gerakan badan dan mimik,
- 6) Mengubah posisi dengan bergerak.³²

Sejalan dengan teori-teori di atas, sumber lain menyebutkan bahwa variasi dalam cara mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*),
- 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*),
- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*),
- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and inovement*),
- 5) Gerakan badan mimik,

³¹*Ibid.*, hal.167-169

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, hal.266-270

- 6) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru
(*teachers inovement*).³³

b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu variasi media pandang, variasi media dengar dan variasi media taktil.³⁴ Selain teori di atas, sumber lainpun mengatakan bahwa variasi penggunaan alat atau media dapat berupa: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*); variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*); variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motorik*); variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*).³⁵

c. Variasi dalam Pola Interaksi dan Kegiatan

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh anak. Adapun jenis pola interaksi dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pola guru-murid.
- 2) Pola guru-murid-guru,

³³Sindy Saras Shinta, *Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*, hal 21

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.*, hal.168

³⁵Sindy Saras Shinta, *Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*, hal 22

- 3) Pola guru-murid-murid,
- 4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid,
- 5) Pola melingkar.³⁶

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- 1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik.³⁷

Dari teori-teori di atas, diketahui bahwa komponen-komponen variasi mengajar itu meliputi: variasi dalam gaya mengajar; variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran; variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Ketiga jenis variasi tersebut mempunyai prinsip penggunaan dan tujuan masing-masing. Variasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan ketika belajar sehingga motivasi siswa akan terbentuk.

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

³⁶*Ibid*, hal 23

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*., hal.171

Penggunaan istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu peperangan. Anggota militer yang berperan sebagai pengatur strategi (siasat perang), akan menimbang aspek-aspek yang mempengaruhi suatu keputusan dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan olehnya.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Sedangkan menurut Made Wena kata “strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”. Strategi diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan penyampaian materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

J.R. David mendefinisikan “strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai rencana dalam bertindak atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁸ Nur Kholis, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*, (Malang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2016), hal 22

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi tertentu.³⁹

Sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat orang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.⁴⁰ Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Menurut Sudjana menyatakan “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar”. Pembelajaran yang terprogram akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara itu menurut Suryosubroto menyatakan “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar menjadi lebih mudah dipahami”. Dari beberapa definisi yang telah tertuang di atas dapat disimpulkan mengenai

³⁹ Nur Kholis, *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Menjalin Kerjasama dengan Stakeholder*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), Hal 16

⁴⁰ Nur Kholis, *Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah JABALKAT SAMBIJAJAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), Hal 13

pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif dan efektif.⁴¹

Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan harapan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien. Asep Jihad dan Abdul Haris berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Pada dunia pendidikan strategi sangat penting agar materi pembelajaran dapat tepat sasaran dan dipahami oleh peserta didik. Hamruni menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang

⁴¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2011), hal 23

termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa pendapat ahli tentang jenis-jenis strategi pembelajaran seperti berikut:

Menurut Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi empat, yaitu:

- a. Strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning.
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.
- c. Strategi pembelajaran deduktif.
- d. Strategi pembelajaran induktif.

Menurut Made Wena, beberapa strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran.

- b. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

- c. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

- d. Strategi Pembelajaran Ranah Motorik

Pembelajaran praktik lebih ditekankan dalam strategi pembelajaran ranah motorik ini. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.

- e. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan suatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji.

- f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

g. Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer .

Pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Dengan rancangan pembelajaran komputer yang bersifat interaktif, maka akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

h. Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik (*e-learning*)

On-line learning merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan internet.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada dasarnya semua strategi pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran, hanya saja cara penyajiannya yang berbeda-beda.

3. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan

agar semua itu dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, oleh sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karenanya, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Beberapa pertimbangan menurut Wina Sanjaya:

- a. Pertimbangan apa yang berhubungan dengan tujuan hendak dicapai.
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - 1) Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?
 - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- c. Pertimbangan dari sudut siswa.

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa-siswa?
 - 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - 2) Apakah strategi yang kita terapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan diatas, merupakan bahan pertimbangan utama yang digunakan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Prinsip merupakan hal-hal yang harus

diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan atau ciri khas sendiri-sendiri. Menurut Killen, bahwa prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

b. Aktivitas.

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.

d. Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa, bukan hanya kemampuan kognitif saja. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan peraturan pemerintah, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran antara lain:

- a. *Interaktif*. Prinsip ini mengandung makna bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi belajar dianggap sebagai sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, kemungkinan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.
- b. *Inspiratif*. Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa, biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri sebab pengetahuan pada dasarnya

bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

- c. *Menyenangkan*. Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya dapat berkembang ketika siswa terbebas dari rasa takut dan tegang. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyfull learning*).
- d. *Menantang*. Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir (*learning how to learn*).
- e. *Motivasi*. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan hasil belajar. Pada pemilihan strategi pembelajaran

melalui tahap-tahap untuk memilih strategi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Wena, strategi pembelajaran harus dilakukan dengan dengan tahap-tahap tertentu. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu: a) orientasi, b) eksplorasi, c) interpretasi, d) re-kreasi, dan e) evaluasi.

Dari pendapat diatas maka strategi pembelajaran dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan guru untuk mendisain dan mengendalikan proses pembelajaran, mengacu pada berbagai metode atau model pembelajaran yang menyenangkan dengan meliputi tahap orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi dan evaluasi. Tahap-tahap tersebut dalam penerapannya dikelas adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Tahap ini diawali dengan orientasi untuk menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang dihapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. Penerapan dikelas di Kelas IX MTs pada standar kompetensi bekerjasama dengan sesama diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang akan ditepakan. Pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan

untuk mengungkapkan pendapatnya tentang langkah-langkah atau cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan dan penilaiannya yang telah disepakati antara guru dengan siswa.

b. Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah materi yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya.

c. Inti Materi

Pada tahap ini hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang hal itu diperlukan kembali. Interpretasi sebaiknya dilakukan oleh siswa diluar jam pertemuan tatap muka.

d. Tanya Jawab

Pada tahap ini siswa mendengarkan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep, topik, masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Hasil rekreasi merupakan produk kreatif

sehingga dapat dipresentasikan, dipajang, atau ditindak lanjuti.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran atau penutup. selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil ekplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan argumentasi, kemampuan untuk bekerjasama dan tanggung jawab. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap hasil belajar. Kriteria penilaian dapat disampaikan dan disepakati bersama pada waktu orientasi. Penerapannya dilakukan evaluasi baik pengamatan, tes teori untuk mengukur pengetahuan dan tes unjuk kerja praktik untuk mengukur keterampilan.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajar, melainkan juga ditentukan oleh siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan siswa dipengaruhi dari berbagai

faktor, baik faktor intrinsik ataupun ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang penting dalam diri siswa adalah motivasi.

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁴² Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴³

Dalam sumber lain disebutkan bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴

"Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan".⁴⁵

Disamping itu dalam *Psikologi Sosial* pengertian motivasi dijelaskan dengan istilah "tingkah laku bermotivasi". Secara sederhana dapat dikatakan bahwa: "tingkah laku bermotivasi mencakup segala sesuatu yang dilihat, diperbuat, dirusakkan, dan

⁴²Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. 19, hal . 73

⁴³Hanafiah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Kesatu, hal. 26

⁴⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

⁴⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. Pertama, hal. 229

difikirkan seseorang dengan cara yang sedikit banyak berintegrasi didalam ia mengajar suatu tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan motivasi belajar merupakan suatu dorongan kebutuhan dari dalam diri siswa yang perlu dipenuhi agar siswa tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan siswa agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi adalah suatu pendorong individu atau peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapai proses pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya proses belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi beberapa macam atau jenis motivasi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Berbagai macam motivasi dapat terbagi sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya. Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.

⁴⁶ Nur Kholis, *Pengaruh Kreatifitas Guru, Sumber Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN SE-KABUPATEN TRENGGALEK*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal 17-18.

- b. Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis. Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) motif atau kebutuhan organis yang meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, dan beristirahat; (2) motif-motif darurat yang meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan untuk memburu; (3) motif-motif objektif, yang meliputi kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah yang dimaksudkan seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁴⁷

Di samping itu, jenis-jenis motif antara lain:

- 1) Cognitive motives.

⁴⁷Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi*, hal. 86-91

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) Self-expression.

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) Self-enhancement.

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.⁴⁸

Namun pada intinya, motivasi dalam diri seseorang dapat berasal dari diri siswa sejak dia dilahirkan, dan juga dapat berasal dari proses interaksinya dengan lingkungan yang keduanya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa senantiasa memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat sesuatu.

Dari beberapa macam-macam motivasi di atas, sebagaimana batasan masalah yang ada maka Peneliti hanya akan

⁴⁸*Ibid.*, hal.87

memfokuskan penelitian ini pada motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud dari adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal⁴⁹

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa terdorong untuk tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

3. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi maka siswa akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar. Pentingnya motivasi bagi murid adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

⁴⁹*Ibid*,.hal.83

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar; sebagai ilustrasi jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar ia cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁵⁰

Guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan sistem pembelajaran agar berjalan dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Motivasi dianggap sebagai pondasi seseorang untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Motivasi juga dapat mengarahkan kegiatan belajar, misalnya ketika seorang siswa memiliki hasil belajar yang rendah dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka siswa tersebut akan merubah perilakunya dalam belajar. Motivasi yang dibangun itulah yang akan membantunya mendapatkan nilai yang bagus.

⁵⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran.*, hal.234

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatic*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha” istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁵¹

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Meskipun pencapaian prestasi penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

⁵¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend Pendidikan Agama Islam Departement Agama, 2009), hal.11

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar, yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru”, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁵²

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.⁵³ menurut Oemar Hamalik, “belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. ” Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hal.20-21

⁵³*Ibid.*, hal 21

relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁵⁴

Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵⁵ Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁵⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan

⁵⁴ Nur Kholis, *Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 REJOTANGAN TULUNGAGUNG*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal 27

⁵⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal 37

⁵⁶ *Ibid.*, hal 39

disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perennial* dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :⁵⁷

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik,
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam peningkatan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi

⁵⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.

belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

3. Klasifikasi Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya *Benyamin S. bloom* yang lebih dikenal "*Taxonomi Bloom*". Beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Di antara sub ranah yang dimaksud adalah pengertian, pemahaman, aplikasi, sintetis dan evaluasi.⁵⁸

⁵⁸Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosada Karya,

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai dari ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.⁵⁹

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah masuk dalam kategori ranah psikomotorik ini, yakni:

- 1) Gerakan *refleks*
- 2) Keterampilan gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual
- 4) Keharmonisan atau ketepatan
- 5) Gerakan Keterampilan kompleks
- 6) Gerakan ekspresif atau *interpretative*.⁶⁰

2011), hal. 22

⁵⁹*Ibid.*, hal. 29-30

⁶⁰*Ibid.*, hal. 23

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar memang banyak sekali, namun secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu:

- 1) Faktor jasmaniyah, perlu diperhatikan dalam belajar karena faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Faktor-faktor tersebut seperti keadaan sehat atau sakit. Hal itu diperkuat oleh Winarno Surachmad dalam bukunya "*Interaksi Belajar Mengajar*" bahwa diantara faktor-faktor yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar adalah faktor psikologis.⁶¹
- 2) Faktor psikologis yang meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitifnya serta

⁶¹Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 88

- 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dikelompokkan menjadi 3, yaitu:
- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

F. Pengaruh Variasi Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁶² Variasi strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen, variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam penggunaan teknik dan model pembelajaran. Variasi dalam gaya mengajar ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.⁶³

Jadi, keterkaitan antara variasi strategi pembelajaran dengan motivasi belajar dan prestasi belajar adalah ketika guru mengadakan variasi strategi pembelajaran dengan baik maka motivasi siswa akan tumbuh dan pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

G. Penelitian Terdahulu

⁶²Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi*., hal.73

⁶³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*., hal. 167

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Firman Nugroho, judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*. Jenis penelitian kuantitatif dengan pengumpul data menggunakan angket. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan yang di tunjukkan sebesar 0,729, koefisien determinasi sebesar 0,532 artinya 53,2% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, sementara sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.⁶⁴
2. Sindy Saras Shinta, judul *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1*

⁶⁴Firman Nugraha, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal vii

Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket sebagai metode pokok, dokumentasi sebagai metode pendukung. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 25 siswa atau 54,34% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar guru dalam kategori cukup, sebanyak 24 siswa atau 52,17% memiliki motivasi belajar pada kategori cukup, dan besarnya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dibuktikan dengan harga χ^2 sebesar 9,804 lebih besar dari harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488, dengan tingkat keterkaitan sedang, maka H_a diterima, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan tahun ajaran 2017/2018.⁶⁵

3. Tsalis Khusna Jati, judul *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ipa siswa kelas IV SD SE-GUGUS 1 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016*. Jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpul data menggunakan observasi, skala psikologi dan dokumentasi nilai raport semester ganjil. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ipa, ditunjukkan oleh $R=0,474$ dan $p=0,000$, (2) motivasi belajar berpengaruh

⁶⁵Sindy Saras Shinta, *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Lampung: IAIN METRO, 2018), hal vi

signifikan terhadap prestasi belajar ipa ditunjukkan oleh $R=0,484$ dan $p=0,000$, (3) terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ipa siswa kelas iv sd, ditunjukkan oleh $R=0,570$ dan $p=0,000$ dengan sumbangan efektif variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ipa sebesar 32,5%, yang berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 67,5% berasal dari faktor lain.⁶⁶

4. Parista Anjas Wuri, judul *Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017*. Jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpul data adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $7,952 > 3,04$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.⁶⁷
5. Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna, judul *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak*. Model penelitian kuantitatif. Metode deskriptif dan alat pengumpul data menggunakan angket dan

⁶⁶Tsalis Khusna Jati, *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL Tahun 2015/2016*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal vii

⁶⁷Parista Anjas Wuri, *Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NEGERI 1 BANDUNG TULUNGAGUNG Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal vi

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mengajar guru ekonomi mata pelajaran sudah sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 22 menunjukkan pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa dengan formulasi $Y = -14,993 + 1,083X$. Berdasarkan perhitungan program SPSS 11, $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,109 sedangkan sisanya 89,1 dipengaruhi oleh variabel lain.⁶⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Jenis penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Firman Nugroho, judul <i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK MUHAMMAD IYAH 1 WATES pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega</i>	Metode penelitian kuantitatif Termasuk penelitian <i>ex post facto</i> Metode pengumpulan data menggunakan angket Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas serta	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan	Metode penelitian kuantitatif Termasuk penelitian <i>ex post facto</i> Metode pengumpulan data menggunakan angket Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas serta uji hipotesis	Jenjang pendidikan SMK Muhammadiyah Wates jurusan administrasi perkantoran pada standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan

⁶⁸Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna, *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 PONTIANAK*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016), hal vii

	<i>dan Pelanggan.</i>	uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana Rumusan masalah penelitian ini meliputi berapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan pada kelas X administrasi perantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates ?	yang di tunjukkan sebesar 0,729, koefisien determinasi sebesar 0,532 artinya 53,2% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, sementara sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.	dengan menggunakan analisis regresi sederhana Variabel penelitian strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar.	
2	Sindy Saras Shinta, judul <i>Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018.</i>	Jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket sebagai metode pokok, dokumentasi sebagai metode pendukung Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi adakah	Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 25 siswa atau 54,34% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar guru dalam kategori cukup, sebanyak 24 siswa atau 52,17% memiliki motivasi belajar pada kategori cukup, dan besarnya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar	Metode penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi Variabel terikat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI	Jenjang pendidikan SMA Negeri 1 Pekalongan Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) Variabel bebas penelitian variasi gaya mengajar guru

		<p>pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pekalongan ?</p>	<p>siswa dibuktikan dengan harga χ^2 sebesar 9,804 lebih besar dari harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488, dengan tingkat keterkaitan sedang, maka H_a diterima, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan tahun ajaran 2017/2018.</p>		
3	<p>Tsalis Khusna Jati, judul <i>Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ipa siswa kelas IV SD SE-GUGUS 1 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016</i></p>	<p>Jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpul data menggunakan observasi, skala psikologi dan dokumentasi nilai raport semester ganjil.</p> <p>Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1. Apakah variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ipa, ditunjukkan oleh $R=0,474$ dan $p=0,000$, (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ipa ditunjukkan oleh $R=0,484$ dan $p=0,000$, (3) terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Metode pengumpulan data menggunakan observasi, skala psikologi dan dokumentasi nilai raport</p> <p>Variabel bebas penelitian variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar</p> <p>Mata pelajaran IPA</p> <p>Jenjang pendidikan</p>

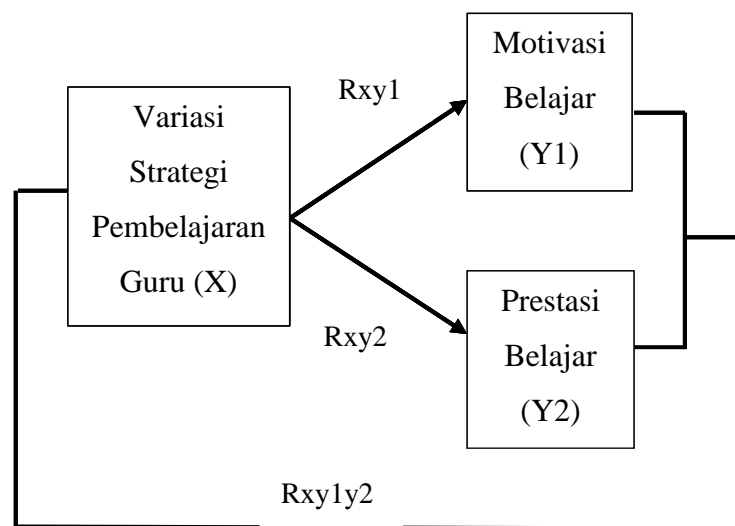
		<p>terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul ?</p> <p>2. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul ?</p> <p>3. Apakah variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul ?</p>	<p>motivasi belajar terhadap prestasi belajar ipa siswa kelas iv sd, ditunjukkan oleh $R=0,570$ dan $p=0,000$ dengan sumbangan efektif variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ipa sebesar 32,5%, yang berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 67,5% berasal dari faktor lain.</p>		<p>kelas IV SD SE-GUGUS 1 Kecamatan Kasihan Bantul</p>
4	<p>Parista Anjas Wuri, judul <i>Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan</i></p>	<p>Jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpul data adalah angket dan dokumentasi</p> <p>Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :</p> <p>1. Bagaimana</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai F hitung $> F$ table yaitu $7,952 > 3,04$ dengan taraf</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi</p> <p>Mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	<p>Jenjang pendidikan SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung</p> <p>Variabel bebas pengaruh gaya mengajar dan motivasi belajar siswa</p>

	<p><i>Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017.</i></p>	<p>gambaran secara umum tentang variasi gaya mengajar guru, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?</p> <p>2.Adakah Pengaruh Variasi Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?</p> <p>3.Adakah Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?</p> <p>4.Adakah</p>	<p>signifikan $0,000 < 0,05$.</p>	<p>Variabel terikat prestasi belajar siswa</p>	
--	---	---	---	--	--

		Pengaruh Variasi Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?			
5	Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna, judul <i>Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak.</i>	Jenis penelitian kuantitatif Metode deskriptif Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi Analisis data menggunakan analisis deskriptif, regresi linier sederhana dan uji T	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mengajar guru ekonomi mata pelajaran sudah sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Koefisien eterminasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas terhaap variabel terikat adalah 0,109 atau 10,9 sedangkan sisanya 89,1 dipengaruhi oleh variabel lain.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif Variabel terikat motivasi belajar siswa	Mata pelajaran ekonomi Variabel bebas pengaruh variasi mengajar Jenjang pendidikan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak

H. Kerangka Konseptual

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Variasi Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTss Assyafi’iyah Gondang Tulungagung” ini dikemukakan tiga rumusan masalah yang dikemukakan dalam kerangka berfikir penelitian di bawah ini



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir X terhadap Y₁ dan Y₂

Keterangan:

X : Variabel bebas , Variasi strategi pembelajaran guru.

Y₁ : Variabel terikat 1 , Motivasi belajar siswa

Y₂ : Variabel terikat 2 , Prestasi belajar siswa

Rxy₁ : Pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa

Rxy₂ : Pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa

Rxy1y2: Pengaruh Variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

Dari gambar di atas, jelas tergambar bahwa pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu satu variabel bebas (independent variable) dan dua variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Variasi strategi pembelajaran guru sebagai (X) sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikatnya adalah motivasi belajar sebagai (Y1) dan prestasi belajar sebagai (Y2).

Berdasarkan gambar diatas ditunjukkan dengan panah yang bertanda Rxy1 yang menandakan terdapat pengaruh dan memiliki hubungan secara parsial antara variasi strategi pembelajaran guru sebagai variabel (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan gambar ditunjukkan dengan panah yang bertanda Rxy2 yang menandakan terdapat pengaruh dan memiliki hubungan secara parsial antara variasi strategi pembelajaran sebagai variabel (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) pada mata pelajaran PAI. Dan berdasarkan gambar ditunjukkan dengan panah yang bertanda Rxy1y2 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antar variabel X dengan Y1 dan Y2.